

ABSTRACT

Students' Competence in Understanding the Law and Human Rights in SMAN 16 Padang

Bambang Trisno

The aim of education is to get the the ballances of knowledge, attitude and skills the ability aspect. But it doesn't. This observation is to analyze how the students' competence in understanding of the law and human rights and also to identify the factors that influence them.

The research use a combination approach (mix method) with Concurrent Embedded. The research is done at SMAN 16 Padang. The informants of this research from the Headmaster, vice headmaster, PPKn Teacher, conselor, student organization (OSIS), students, the waiter of canteens, janitor and the people around the school. Sample research is 113 students of that school. The Quantitative data was collection by questionnaire and qualitative data by observation, interviews, and documentation. Quantitative data analysis by statistics description and Respondents Reachment Level (TCR) and the qualitative data analysis through data reduction, data presentation, and theconclusion.

The results show that: Attitude of Justice learners SMAN 16 Padang better than their knowledge of law and human rights. Because the performance stance is 83.33%, while the knowledge is only 65.23% and 75.36% skill. Factors that led to the knowledge and skills that is the experience factor and lower facility factors. They do not have the experience that they can make teachers broaden the knowledge of law and human rights and that a school is very limited. On the other hand the factors that cause learners better attitude among others: the other person and the family are always reminded to respect the teacher and dear to your friends. Factors evolving technology also makes them afraid to do things that make them are exposed to violations of law and human rights act. Factors institution where they learn to pursue the activities of moral development and character. Emotional factors, their sense of fraternity that is very close between them.

ABSTRAK

Kompetensi Peserta Didik dalam Memahami Hukum dan HAM di SMAN 16 Padang

Bambang Trisno

Tujuan pendidikan adalah tercapainya aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan secara seimbang. Namun terdapat ketidak seimbangan antara ketiga aspek tujuan pendidikan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kompetensi peserta didik dalam memahami Hukum dan HAM serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian menggunakan pendekatan kombinasi (*mix method*) dengan metode kombinasi model campuran tidak berimbang (*Concurrent Embedded*). Penelitian dilakukan di SMAN 16 Padang. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil kesiswaan, Guru PPKn, Guru BK, OSIS, peserta didik, pegawai kantin, penjaga sekolah dan masyarakat sekitar. Sample penelitian adalah 113 orang dari populasi. Pengumpulan data Kuantitatif dengan membagikan kusioner dan pengumpulan data kualitatif dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif dan Tingkat Capaian Responden (TCR) sementara analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: Sikap Hukum dan HAM peserta didik SMAN 16 Padang lebih baik dibandingkan pengetahuan Hukum dan HAM mereka. Karena capaian sikap adalah 83,33 %, sementara pengetahuan hanya 65,23% dan keterampilan 75,36%. Hal ini terjadi karena ada faktor-faktor yang menyebabkan pengetahuan dan keterampilan rendah yakni faktor pengalaman dan faktor fasilitas. Mereka tidak punya pengalaman yang dapat mereka jadikan guru dalam menambah wawasan pengetahuan Hukum dan HAM dan fasilitas yang dimiliki sekolah sangat terbatas. Disisi lain faktor-faktor penyebab sikap peserta didik lebih baik antara lain: faktor orang lain dan keluarga yang selalu mengingatkan untuk hormat kepada guru dan sayang kepada teman. Faktor teknologi yang berkembang juga membuat mereka takut melakukan hal-hal yang membuat mereka terjerumus kepada perbuatan pelanggaran Hukum dan HAM. Faktor lembaga pendidikan tempat mereka belajar mengupayakan kegiatan-kegiatan pembinaan moral dan akhlak. Faktor emosional, adanya rasa persaudaraan yang sangat erat antara mereka. Oleh karena itu, tidak selalu sikap berhubungan positif dengan pengetahuan. Disatu sisi pengetahuan peserta didik rendah, namun disisi lain sikapnya baik.